

Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Rakyat Kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu

Nur Riskiana¹ Vebbi Andra² Heny Friantary³

¹, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

e-mail:

[¹ riskiana0507@gmail.com](mailto:riskiana0507@gmail.com)

[² vebbianira@yahoo.com](mailto:vebbianira@yahoo.com)

[³ henyfriantary30@gmail.com](mailto:henyfriantary30@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan serta. mengetahui kelayakan modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil produk penelitian yang telah penulis kembangkan yaitu mencapai presentase “sangat layak” untuk dijadikan bahan ajar pendamping buku paket bahasa indonesia di sekolah. Hasil penilaian tersebut di dapatkan berdasarkan hasil validasi para ahli. Hasil validasi dari validator ahli materi 1 mencapai kriterian penilaian “sangat layak” dengan presentase nilai sebesar 84% selain itu validator ahli materi 2 mencapai kriterian penilaian “sangat layak” dengan presentase nilai sebesar 97%. Hasil penilaian dari validator ahli bahasa 1 mencapai kriterian penilaian “layak” dengan presentase nilai sebesar 74%, selain itu validator ahli bahasa 2 mencapai kriterian penilaian “sangat layak” dengan presentase nilai sebesar 87%. Hasil penilaian dari validator ahli media 1 mencapai kriterian penilaian “sangat layak” dengan presentase nilai sebesar 82%, selain itu validator ahli media 2 mencapai kriterian penilaian “sangat layak” dengan presentase nilai sebesar 86%. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan di SMPN 13 Kota Bengkulu dengan sasaran tes yaitu peserta didik di sekolah tersebut terhadap modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu yang telah dikembangkan oleh peneliti melalui uji coba produk skala kecil yang melibatkan 15 peserta didik dengan hasil uji produk dilihat dari keseluruhan skor yang diperoleh yaitu dengan rata-rata 85,3% mencapai kriterian “sangat baik”. Selain itu dilakukan uji coba kelompok besar dilihat dari keseluruhan hasil skor tes yaitu diperoleh skor rata-rata 90,6% mencapai kriterian “sangat baik”. Hal ini berarti bahwa modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu yang dikembangkan dapat dikatakan berhasil dan layak digunakan untuk bahan ajar baru di sekolah agar dapat membantu proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Puisi Rakyat.

ABSTRACT

This study has a purpose, namely to develop an Indonesian language learning module for seventh grade folk poetry at SMPN 13 Bengkulu City and to describe as well. determine the feasibility of the Indonesian language learning module for seventh grade folk poetry at SMPN 13 Bengkulu City. This type of research is included in research and development (R&D). The results of the research product that the author has developed are reaching a "very feasible" percentage to be used as teaching material for Indonesian language textbook companions in schools. The results of the assessment were obtained based on the results of the validation of the experts. The validation results from the material expert validator 1 achieved the "very feasible" assessment criteria with a score percentage of 84% besides that the material expert 2 validator achieved the "very feasible" assessment criteria with a score percentage of 97%. The results of the assessment from the linguist validator 1 reached the "appropriate" assessment criteria with a score percentage of 74%, besides that the linguist validator 2 achieved the "very feasible" assessment criteria with a score percentage of 87%. The results of the assessment from the media expert validator 1 reached the "very feasible" assessment criteria with a score percentage of 82%, besides that the media expert validator 2 reached the "very feasible" assessment criteria with a score percentage of 86%. Based on the results of tests conducted at SMPN 13 Bengkulu City with the target of the test being students at the school on the Indonesian language learning module material for seventh grade folk poetry at SMPN 13 Bengkulu City which has been developed by researchers through small-scale product trials involving 15 students with product test results are seen from the overall score obtained, namely with an average of 85.3% reaching the "very good" criteria. In addition, a large group trial was carried out, judging from the overall test score results, which obtained an average score of 90.6% reaching the "very good" criteria. This means that the Indonesian language learning module for folk poetry material for class VII SMPN 13 Bengkulu City that was developed can be said to be successful and feasible to use for new teaching materials in schools in order to help the learning process, especially in Indonesian.

Keywords: Module Development, Indonesian Language Learning, Folk Poetry.

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah bahan ajar, modul tentu memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran bila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Najuah dkk., 2020 : 6). Dengan adanya bahan ajar, maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan bergeser. Jika semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas dan siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif, maka dengan adanya bahan ajar, guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif. Sebab, mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada pada bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga, ketika pembahasan akan materi dijelaskan di dalam kelas, siswa

sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup. Hal ini akan menjadi waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa.

Pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia dalam ranah Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya pada siswa kelas VII, keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis perlu dikembangkan seperti pada materi puisi rakyat. Dalam hal ini siswa-siswi dituntut mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah, agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, seorang guru juga harus mampu mengajarkan dan memberikan bahan ajar yang berkualitas sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan perkembangan zaman, contohnya membuat bahan ajar modul pembelajaran bahasa Indonesia untuk menunjang literasi pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Penulisan modul pembelajaran materi puisi rakyat ini diharapkan dapat membantu untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dengan baik dan terarah selain itu juga motivasi peserta didik untuk belajar puisi rakyat akan tertantang karena modul pembelajaran yang nantinya akan dihasilkan memuat ilustrasi gambar menarik yang dapat mewakili makna dalam puisi tersebut sehingga membuat siswa lebih mandiri dalam belajar dan memahami materi pembelajaran puisi rakyat tersebut.

Dalam dunia pengajaran, modul diartikan sebagai suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dalam sumber lain, dinyatakan bahwa modul adalah sejenis satuan kegiatan belajar yang direncanakan dan didesain oleh guru, guna membantu peserta didik di dalam mencapai tujuan tertentu (Kosasih, 2020 : 18).

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan untuk peserta didikan, dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Modul adalah seperangkat media dalam pembelajaran. Modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar (Nana, 2019 : 31).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia secara yuridis tidak pernah berubah statusnya karena terikat oleh UUD 1945. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari era globalisasi. Bahasa Indonesia secara politis memang milik bangsa Indonesia. Namun secara fungsional milik seluruh warga Negara dunia yang mau menaruh perhatian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Perhatian itu ada yang diwujudkan dalam bentuk mempelajari agar dapat menguasai bahasa Indonesia, ada yang mempelajari untuk mempelajari aspek-aspek kehidupan yang didukung oleh bahasa Indonesia (Pranowo, 2017 : 45).

Pembelajaran bahasa indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat berkomunikasi. Melalui

pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menangkap makna. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan (Sunarsih, 2021 : 1).

Menurut Suwartini, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap literasi pendidikan, alasannya karena pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan pengembangan pemahaman dalam diri pribadi, dan juga akibat adanya penggunaan kurikulum 2013 menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang memiliki pengaruh sangat besar (Himawan, 2020 : 1).

Puisi rakyat atau puisi lama terikat oleh ketentuan-ketentuan, seperti jumlah suku kata, jumlah baris, jumlah bait dan rima (Cikawati, 2020 :1). Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Puisi rakyat berupa pantun, syair, gurindam, atau puisi rakyat yang berkembang di daerah tertentu. Pada acara-acara di televisi, kepiawaian membuat pantun masih menjadi andalan untuk melucu. Pada lagu-lagu juga masih ditemukan pantun. Sementara untuk gurindam, syair, dan sastra lama yang lain agak kurang didengar. Puisi lama terlihat kaku karena terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah kata dalam tiap baris, jumlah baris dalam tiap bait dan juga pengulangan kata yang bisa di awal maupun di akhir sajak atau kita dengar dengan sebutan rima (Harsiati dkk., 2016 : 167).

Puisi rakyat adalah sastra rakyat yang sudah tentu bentuknya, biasanya terdiri dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada juga berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama (Khoerunnisa, 2019 :541).

Ketersediaan sumber belajar berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi rakyat setelah dilakukan observasi awal oleh penulis menunjukkan bahwa tidak adanya ketersediaan modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi rakyat di SMPN 13 Kota Bengkulu. Bahan ajar yang dipakai di sekolah menengah pertama tersebut sudah cukup baik berupa buku paket bahasa Indonesia yang di dalamnya merangkum seluruh materi pelajaran bahasa Indonesia sehingga tugas dan latihan soal di dalamnya tidak terlalu bervariasi dan terfokus ke materi pembelajaran contohnya pada materi puisi rakyat yang mana, materi pembelajaran tersebut merupakan sastra lisan dan tulisan yang perlu dilestarikan agar keberadaannya di masyarakat dan menunjang literasi pendidikan dapat berjalan dengan baik dan optimal berdasarkan fungsi dan tujuannya. Namun adanya bahan ajar yang berupa buku paket bahasa Indonesia tersebut masih kurang maksimal sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar lain berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia untuk membantu guru dan siswa dalam mengajar serta mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi rakyat kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan serta. mengetahui kelayakan modul

pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D), atau yang sering disebut dengan penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013 : 297). *Research and Development* (R&D) juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui “*basic research*” atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui “*applied research*” yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan (Sulianta, 2020 : 87).

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 13 Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Anggut Atas, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu 38222, Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan yaitu pada awal bulan Maret-April yang dilakukan pada pagi dan siang hari di lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dikembangkan ini berdasarkan teori seorang ahli yaitu Sugiyono, pada teori tersebut terdapat model penyusunan penelitian dan pengembangan yang disebut dengan model Borg and Gall. Model ini meliputi 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produk massal (Sugiyono, 2013 : 298). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, penyebaran angket/kuesioner, dan dari referensi dari berbagai sumber yang di dapatkan sehingga dengan itu data dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal di SMPN 13 Kota Bengkulu yang merupakan sekolah menengah pertama berlokasi di Jl. Kastwari Anggut Atas Kota Bengkulu. Jika dilihat dari aspek sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah terkategori cukup memadai karena memiliki pendidik yang profesional di bidang pendidikan dan bertanggung jawab terhadap tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. SMPN 13 Kota Bengkulu telah memiliki alat bantu penunjang pendidikan, sumber belajar, bahan ajar seperti buku paket bahasa indonesia, lembar kerja siswa (LKS) yang dapat menjadi wadah dalam mengembangkan motivasi belajar siswa saat pendidik menerangkan materi pembelajaran bahasa indonesia di sekolah.

Berdasarkan observasi awal diketahui peran tenaga kependidikan di SMPN 13 Kota Bengkulu dalam kegiatan pembelajaran masih sangat dominan karena, guru menyampaikan materi pembelajaran masih terfokus kepada buku paket bahasa Indonesia yang merangkum seluruh materi

pelajaran di dalamnya serta guru juga memberikan penugasan atau latihan hanya berfokus pada buku paket tersebut. Pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk menghasilkan bahan ajar baru berupa modul yang mana fokus materi pembelajarannya hanya ke satu KI/KI saja yaitu materi puisi rakyat, agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa yang merespon kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 13 Kota Bengkulu memakai bahan ajar berupa buku paket bahasa Indonesia yang telah disediakan oleh pihak instansi sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dari narasumber guru bahasa Indonesia di SMPN 13 Kota Bengkulu.

“Tenaga Kependidikan (Guru) masih menggunakan bahan ajar cetak berupa buku paket bahasa Indonesia yang mana di dalamnya memuat dan merangkum seluruh materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII, selain itu buku paket di dalamnya berisi latihan soal-soal dan materi pembelajaran secara lebih ringkas sesuai dengan bab dan sub bab yang dibahas. Maka dari itu, perlu dilakukannya pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi rakyat di sekolah ini agar siswa lebih terpacu untuk belajar dan sebagai sumber belajar peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pentingnya materi pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi rakyat di sekolah agar dapat menunjang literasi pendidikan yang berdaya saing dengan adanya bahan ajar dan sumber belajar baru yang digunakan.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas maka, peneliti terpacu untuk mengembangkan bahan ajar modul pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi rakyat di SMPN 13 Kota Bengkulu. Hal tersebut beralasan agar bahan ajar yang awalnya hanya terfokus pada buku paket bahasa Indonesia tidak membuat peserta didik jenuh. Adanya pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi rakyat akhirnya proses pembelajaran di sekolah lebih variatif, kreatif dan inovatif.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi rakyat kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu, dan untuk mendeskripsikan serta mengetahui kelayakan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi rakyat kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu.

Modul yang peneliti kembangkan ini dibuat berdasarkan teori dan tahapan penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono. Modul ini dibuat dan dikembangkan berlandaskan pada kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) yang ada dalam silabus diknas kurikulum 2013.

Pada penelitian dan pengembangan (R&D) ini, peneliti menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono. Pada teori Sugiyono terdapat sepuluh tahapan penelitian dan pengembangan tetapi, pada modul yang dikembangkan ini hanya dibatasi pada tujuh tahapan prosedur pengembangan. Prosedur yang peneliti gunakan pada modul puisi rakyat ini adalah potensi dan masalah, tahap pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, dan revisi produk. Dari sepuluh tahapan tersebut alasan

peneliti membatasi hanya sampai prosedur penelitian dan pengembangan tahapan ketujuh karena adanya keterbatasan peneliti.

1. Validasi Desain

a) Validasi Ahli Materi

Hasil penilaian yang diperoleh dari validator ahli materi 1 terhadap modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat yang penulis kembangkan mengalami peningkatan nilai modul setelah dilakukan validasi oleh ahli materi 2. Peningkatan nilai tersebut bisa dilihat dari kelengkapan isi dan kemenarikan isi modul puisi rakyat. Ahli materi 1 memberikan nilai/skor untuk modul puisi rakyat dengan presentase skor sebesar 84% dengan kriteria penilaian “Sangat Baik” kemudian pada validasi oleh ahli materi 2 diberikan skor dengan presentase skor sebesar 97% dengan kriteria penilaian “Sangat Baik”.

b) Validasi Ahli Bahasa

Hasil penilaian yang diperoleh dari validator ahli bahasa 1 terhadap modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat yang peneliti kembangkan mengalami peningkatan nilai modul dilihat dari segi bahasa yang digunakan, setelah dilakukan validasi oleh ahli bahasa 2. Ahli bahasa 1 memberikan skor untuk modul pembelajaran materi puisi rakyat dengan presentase skor sebesar 74% dengan kategori penilaian “Baik” kemudian, pada validasi oleh ahli bahasa 2 diberikan skor untuk modul dengan presentase sebesar 87% dengan kriteria penilaian “Sangat Baik”.

c) Validasi Ahli Media

Hasil penilaian yang diperoleh dari validator ahli desain 1 terhadap modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat yang peneliti kembangkan mengalami peningkatan nilai modul dilihat dari segi bahasa yang digunakan, setelah dilakukan validasi oleh ahli desain 2. Ahli desain 1 memberikan skor untuk modul pembelajaran materi puisi rakyat dengan presentase skor sebesar 82% dengan kriteria penilaian “Sangat Baik” kemudian, pada validasi oleh ahli desain 2 diberikan skor untuk modul dengan presentase sebesar 86% dengan kriteria penilaian “Sangat Baik”.

2. Uji Coba Produk

Setelah dilakukannya uji coba produk kelompok kecil dan uji coba kelompok besar di SMPN 13 Kota Bengkulu mengenai kelengkapan isi, penggunaan bahasa dalam modul puisi rakyat serta kemenarikan tampilan modul tersebut diperoleh peningkatan skor rata-rata tes respon siswa terhadap isi modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat. Adapun hasil tes peserta didik pada uji coba kelompok kecil skor rata-ratanya adalah 85 dengan persentase sebesar 85% memiliki kriteria penilaian skor “Sangat Baik” kemudian pada uji coba kelompok besar diperoleh skor penilaian rata-rata sebesar 90,6 dengan persentase 96% memiliki kriteria penilaian “Sangat Baik”.

3. Kelebihan dan Kekurangan Produk Modul

Pada modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat yang dikembangkan ini masih terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut: (a)

Sebagai sumber belajar pendidik dan peserta didik yang ingin menggunakan modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat. (b) Membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui bahan ajar baru berupa modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat. (c) Dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dapat menunjang literasi pendidikan melalui materi puisi rakyat yang dikembangkan.

Pada modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat yang dikembangkan ini masih terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut: (a) Modul pembelajaran bahasa indonesia yang dikembangkan hanya terfokus pada materi puisi rakyat. (b) Dalam proses pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat ini mengeluarkan biaya banyak karena dalam implementasinya siswa-siswi wajib mempunyai modul. (c) Modul pembelajaran bahasa indonesia yang dikembangkan ini hanya dapat digunakan dalam pembelajaran materi puisi rakyat.

SIMPULAN

Simpulan

Pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu menggunakan model penelitian reseach and development teori Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

Berdasarkan hasil tes respon siswa terhadap modul pembelajaran bahasa indonesia materi diklasifikasikan menjadi dua yaitu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Skor rata-rata tes yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil adalah sebesar 85 memiliki persentase yaitu 85% dengan kriteria skor sangat baik. Begitu pula dengan uji coba kelompok besar diperoleh skor rata-rata sebesar 90,6 memiliki persentase yaitu 90,6% dengan kriteria sangat baik.

REFERENSI

- Cikawati. 2020. Sastra Indonesia untuk Siswa Madrasah Aliyah. Yogyakarta: Deepublish.
- Harsiati, Titik dkk. 2016. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Himawan, Riswanda dan Eva Nur Fatonah. 2020. "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP". Jurnal Genre. Vol 2, No. 1.
- Himawan, Riswanda. 2020. " Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP". Prosiding Samasta.
- Khoerunnisa, Elis dkk. 2019. Super Complete SMP/MTS 7, 8, 9. Depok: Sahabat Pelajar Cerdas.
- Kosasih. 2020. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Najuah, Najuah dkk. 2020. Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan

- Aplikasinya. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Nana. 2019. Pengembangan Bahan Ajar. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Novidiantoko, Dwi. 2018. Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya. Yogyakarta: Deepublish.
- Pranowo. 2017. Teori Belajar Bahasa untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri. Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Sosial Studies. Jakarta: Gramedia.
- Sunarsih, Wiwin. 2021. Pembelajaran CTL Belajar Menulis Berita Lebih Mudah. Indramayu: CV Adanu Abimata.